

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *new fraud diamond* dan spesialisasi industri auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, kondisi stabilitas keuangan yang baik atau buruk yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset bukan menjadi penentu dan pilihan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tinggi rendahnya *financial stability* pada perusahaan sektor kesehatan tidak menjadikan perusahaan tersebut ingin melakukan manipulasi laporan keuangan.
2. *External Pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi atau rendah, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan.
3. *Financial target* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, *financial target* bukan menjadi penyebab perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, tingkat nilai ROA yang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi perusahaan sektor kesehatan yang dijadikan sampel untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin besar rasio total piutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula peluang atau kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan.
5. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tidak efektif pengawasan suatu

perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, sehingga tinggi rendahnya *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independent terhadap jumlah dewan komisaris tidak menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

6. Manajemen laba tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tingkat manajemen laba baik tinggi ataupun rendah, tidak akan mempengaruhi manajemen perusahaan sektor kesehatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Walaupun ada tekanan dari pemegang saham yang menginginkan kinerja keuangan tertentu, tekanan ini tidak selalu memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan dalam catatan akuntansi dan memanipulasi laba agar keinginan dari prinsipal dapat terpenuhi.
7. *History of Sales* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi *sales growth* maka kecurangan laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang tidak wajar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kemungkinan perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan.
8. *Earning growth* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tinggi atau rendahnya rasio pertumbuhan laba, bukan menjadi faktor penyebab perusahaan melakukan kecurangan. Meskipun standar akuntansi memberikan fleksibilitas dalam penerapan, hal ini tidak berarti bahwa setiap manajer akan menyalahgunakan kebebasan tersebut untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.
9. Perubahan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, setiap adanya pergantian direksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, belum tentu menjadi faktor penyebab direktur perusahaan sebelumnya memiliki riwayat melakukan kecurangan laporan keuangan.
10. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, spesialisasi industri auditor maupun non

spesialisasi industri auditor dalam mengaudit perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023 tidak mempengaruhi objektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya, antara lain:

1. Variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 38,3%. Sedangkan sisanya sebesar 61,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menganalisis perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Oleh karena itu, temuan atau kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk sektor kesehatan dan tidak bisa langsung digeneralisasikan ke sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, manajemen laba, pertumbuhan laba, pergantian direksi, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena terbatasnya cakupan sampel (hanya subsektor kesehatan), indikator pengukuran yang kurang tepat, dan adanya variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
4. Pada variabel pergantian direksi yang diukur dengan *dummy* (melihat adanya pergantian atau tidak) ada beberapa *annual report* perusahaan yang didalamnya tidak mencantumkan alasan dibalik dilakukannya pergantian.
5. Variabel *ineffective monitoring* yang diukur dengan proporsi jumlah dewan komisaris terhadap jumlah dewan komisaris independent. Pengukuran ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan efektivitas pengawasan, karena hanya berfokus pada aspek kuantitas tanpa mempertimbangkan aspek

kualitas kinerja dewan komisaris, Selain itu, peneliti lain menggunakan indikator lain, seperti frekuensi rapat, yang lebih mampu menangkap dinamika pengawasan.

6. Pengukuran perubahan total aset (ACHANGE) pada variabel *financial stability* tidak menjadi faktor yang menentukan kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan akibat perubahan yang terjadi pada aset perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran pada variabel *financial stability* dapat menggunakan indikator lain yang lebih tepat.
7. Pengukuran ROA pada variabel *financial target* memiliki keterbatasan dalam memberikan evaluasi keuangan yang benar-benar objektif, sehingga ROA tidak menjadi satu-satunya indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
8. Variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage* tidak sepenuhnya mencerminkan tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan. *Leverage* hanya mengukur total utang terhadap total aset. Sementara *external pressure* dapat berasal dari berbagai sumber, seperti tingkat inflasi dan suku bunga.
9. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *the modified Jones model*, yang tidak sepenuhnya mampu mendeteksi semua bentuk manipulasi laba. Model ini berfokus pada akrual diskresioner, sementara praktik manajemen laba dapat melibatkan metode lain seperti pengelolaan aktivitas laba riil.
10. Pengukuran spesialisasi industri auditor pada penelitian ini yang hanya berdasarkan *market share* ($\geq 10\%$) mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keahlian atau kualitas audit, karena tidak mempertimbangkan aspek kualitatif seperti pengalaman auditor atau kompleksitas industri.

5.3 Saran

Peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dengan nilai *M-Score* lebih dari -2,22 disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan material yang dapat menyesatkan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

2. Bagi Investor

- a. Investor disarankan untuk lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi. Pertumbuhan yang tidak wajar atau tidak konsisten dengan kondisi industri dapat menjadi indikasi potensi manipulasi laporan keuangan.
- b. Investor disarankan untuk memahami karakteristik industri kesehatan yang memiliki rasio perubahan piutang yang tinggi. Dengan memahami risiko yang melekat pada industri kesehatan, investor dapat lebih waspada untuk memilih perusahaan yang akan diinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengukuran variabel *ineffective monitoring* disarankan menggunakan indikator berdasarkan jumlah rapat dewan komisaris independen yang diselenggarakan.
- b. Pengukuran variabel manajemen laba disarankan menggunakan indikator manajemen laba metode laba riil pada arus kas operasi, agar penelitian selanjutnya dapat bervariasi dan tidak selalu menggunakan manajemen laba akrual *Modified Jones Model*.
- c. Selain *leverage*, pengukuran variabel *external pressure* disarankan dapat menggunakan pengukuran inflasi dan tingkat suku bunga.

- d. Variabel *financial stability* disarankan dapat menggunakan pengukuran *Gross Profit Margin* dan *Cash flow from operating to total asset*.
- e. Pada variabel *financial target*, selain pengukuran ROA, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti *Return of Equity* (ROE).
- f. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi metode pengukuran yang lebih mendalam terkait pergantian direksi. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk tidak hanya menggunakan variabel *dummy* (yang hanya mengukur ada atau tidaknya pergantian), tetapi dapat menggunakan pengukuran *turnover* anggota direksi.
- g. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi kembali indikator pengukuran variabel spesialisasi industri auditor.